

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan, dan mengungkapkan, sebuah ide, pemikiran secara apa adanya.¹ Sejalan pula dengan pemikiran Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.²

Muhammad Subana menjelaskan di dalam bukunya “Dasar-dasar Penelitian Ilmiah” bahwa penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.³ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, dan mengungkapkan terhadap gambar dengan melihat unsur dakwah dan unsur komunikasi melalui akun instagram @haditsku.

¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. 12, (Gadjah Mada University Press: Yogyakarta, 2007), h. 63.

²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, cet. 11, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h. 186.

³Muhammad Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, cet.I., (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 89.

2. Metode Penelitian

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis dan tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Laswell, yang memelopori teknik simbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.⁴

Metode digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Menurut (Weber:1990) qualitative content analysis goes beyond merely counting words to examining language intensely for the purpose of classifying large amounts of text into an efficient number of categories that represent similar meanings.⁵

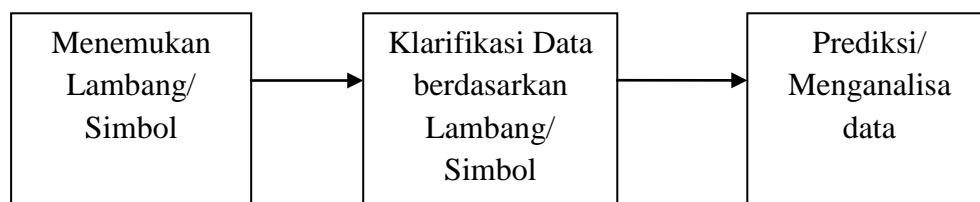
Menurut Burhan Bungin, analisis isi sering digunakan dalam analisis- analisis verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengkategorisasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.⁶

⁴Eryanto, *Analisis Isi Pengantar Metodeologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 2 (Jakarta: Penerbit Kencana Prenda Media Group, 2010), h. 11.

⁵ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 122.

⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. 1-8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 85.

GAMBAR 3.1. TEKNIK ANALISIS ISI



Menurut Bungin pula kelebihan dalam penelitian analisis isi adalah tidak digunakannya manusia dalam subjek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sampel yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta kuesioner, ataupun diminta datang di laboratorium. Analisis isi ini juga relatif murah, tidak terbentur masalah perizinan penelitian. Bahan-bahan penelitian mudah didapat terutama di perpustakaan, atau di bagian dokumentasi audio visual. Biaya untuk coder relatif lebih murah dibandingkan biaya operasional pengumpul data untuk survei. Kekurangan analisis terpenting adalah ia hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bisa luput dari analisis isi. Oleh karena itu, analisis isi kualitatif seperti semiotik, *discourse*, analisis *framing*, ataupun *textual analysis* dapat menutupi kekurangan ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek adalah pokok kalimat; orang yang dipakai untuk percobaan. Jadi subjek penelitian dapat didefinisikan yaitu: subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda

ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaanya (“atribut”nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (Manajemen Penelitian) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁷ Subjek pada penelitian ini adalah media sosial instagram.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 38) bahwa “objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁸ Objek penelitian adalah gambar yang *diposting* oleh akun @haditsku dengan fokus penelitian pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah serta interpretasi dakwah yang dikaitkan dengan unsur-unsur komunikasi visual seperti garis, bentuk, tekstur, gelap terang, ukuran, warna dan tipografi yang dilihat dari dua prinsip komunikasi visual yaitu keseimbangan (*balance*) dan kesatuan (*unity*).

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 184.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 38.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Rahmadi, data dan sumber data dalam penelitian sebagaimana dikemukakan Bungin berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:⁹

1. Data Premier (*premier-sources*), yaitu data berupa data gambar atau visual yang di *posting* oleh akun @haditsku melalui instagram,
2. Data Sekunder (*secondary-sources*), yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku, tulisan lain dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Rahmadi dalam penelitian ini melalui aplikasi instagram, diantaranya sebagai berikut:¹⁰

1. Teknik dokumenter disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, klipng, dan sebagainya. Semnetara dokumen terekam berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya. Dalam hal ini buku pendukung ilmu dakwah dan komunikasi visual sebagai pendukung penting dalam penelitian ini dan gambar pada akun @haditsku.
2. Data online adalah data yang diperoleh melalui pencarian Internet baik melalui *browsing*, mengakses alamat situs-situs tertentu, mengakses *blog*

⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 64.

¹⁰Ibid, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 76

tertentu, atau mengakses *e-book* atau *e-journal* dan sebagainya. data online diperoleh dengan cara adalah *download* atau mengunduh atau mengambil berita atau tulisan yang berkenaan dengan penelitian ini, kemudian menyimpannya. Dalam hal ini diketahui bahwa *download* merupakan bagian dari data online. Data yang unduhannya berupa gambar dalam akun @haditsku.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Afrizal: 178) membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:¹¹

1. Kodifikasi data. Dalam hal ini adalah tahap pengkodean data. Peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Jadi dalam hasil pengkodean data dalam akun @haditsku. Data terlebih dahulu disesuaikan dengan batasan waktu penelitian kemudian memilah gambar yang dibatasi selama 1 bulan.
2. Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Dalam hal ini penyajian data dengan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan permasalahan kemudian mengklasifikasi gambar dengan kriteria pesan dakwah akidah, akhlak, syariah. Dilanjutkan dengan penyajian data menentukan unsur komunikasi visual dan prinsip desain visual keseimbangan (*balance*) dan kesatuan (*unity*).

¹¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, ed. 1, cet. 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 178.

3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana tahap ini menarik kesimpulan dari temuan data. Hasil penarikan kesimpulan didapat dari hasil pengkodean data dalam akun @haditsku dan penyajian data dan melakukan mengecek ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan telah dilakukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data menurut Muhammad Idrus, agar terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:¹²

1. Memperpanjang observasi;

Dalam hal ini diharapkan hasil penelitian benar adanya, maka dilakukan memperpanjang observasi guna untuk melihat *post* gambar pada akun @haditsku.

2. Pengamatan terus menerus;

Dalam hal ini mengamati jenis gambar yang di unduh dalam instagram dan melihat jenis apa saja gambar yang sesuai dengan ciri khas akun @haditsku. Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

¹²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. 2, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.145.

3. Triangulasi

Dalam hal ini diartikan sebagai pengecekan data sari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber adalah dengan cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh pada akun @haditsku.
- b. Triangulasi teknik adalah dengan cara menguji kredibilitas data dengan mengecek setiap gambar dan jumlah *following* dan *followers* pada akun @haditsku.
- c. Triangulasi waktu adalah dengan mengumpulkan data dengan waktu yang mudah mengaksesnya. Karena data diperoleh dari instagram secara online, maka waktu terbaik untuk *download* data adalah di pagi hari.

4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain;

Dalam hal ini dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan dosen, rekan-rekan, dan yang lainnya.

5. Menganalisis kasus negatif;

Dalam hal ini untuk melihat kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Apabila data sudah tidak ada data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang ditemukan , berarti data sudah dapat dipercaya.

6. Menggunakan bahan referensi.

Dalam hal ini sebagai penguat dalam landasan teoritis untuk pembuatan skripsi ini. Pencarian bahan referensi merupakan hal penting yang dilakukan dicari dengan sebanyak mungkin.